

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar serta jalannya pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik secara aktif, agar mampu mengeluarkan potensi dirinya (Handayani et al., 2025). Melalui pendidikan, individu dibekali pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang bisa dimanfaatkan untuk menghadapi kehidupan serta berperan secara optimal dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara (Putri, 2022). Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pembentukan karakter secara berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik semata, tapi juga internalisasi nilai moral, sosial, dan budaya yang menunjang kehidupan sehari-hari. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa (Harahap, 2023).

Pendidikan di Indonesia saat ini terus mengalami transformasi sejalan dengan berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan memiliki peran vital sebagai cara untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, mampu bersaing serta siap menghadapi dinamika dunia (Rabani et al., 2023). Disisi lain, meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan pada bidang pendidikan, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya yakni kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Akses terhadap fasilitas

pendidikan yang memadai, tenaga pendidik yang kompeten dan profesional, serta ketersediaan sumber belajar yang berkualitas masih belum terdistribusi secara merata di seluruh wilayah Indonesia (Prasetia & Heiriyah, 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia senantiasa dipengaruhi oleh dinamika globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi semacam ini memaksa ranah pendidikan agar selalu berinovasi dan menyesuaikan diri sehingga dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan global yang kompleks (Handayani et al., 2023).

Pada era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Otomatisasi dan kecerdasan buatan adalah kemajuan pada bidang teknologi informasi yang telah mengubah cara manusia bekerja, berkomunikasi, maupun dalam memecahkan suatu permasalahan. Teknologi sudah menjadi bagian dasar dari proses belajar mengajar di era modern ini, sehingga keterampilan dalam bidang ini akan sangat membantu selama proses pembelajaran dan mempersiapkan kesiapan siswa dimasa yang akan datang (Rati et al., 2024). Kemajuan teknologi memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas pengetahuan peserta didik, sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa (Putri, 2022).

Menelaah lebih lanjut, Hasil observasi dan wawancara pada 17 Maret 2025 pukul 11.00 Wita dengan guru kelas V SD Negeri 1 Baturiti menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat teacher-centered, sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Guru lebih sering menerapkan metode ceramah dalam penyampaian materi. Selain itu, guru hanya menggunakan modul hitam putih tidak berwarna sebagai sumber belajar. Guru tidak pernah

menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik untuk memfasilitasi jalannya proses pembelajaran dan diskusi. Guru seringkali hanya memberikan soal-soal latihan yang ada pada modul. Hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa cepat bosan dan kesulitan dalam memahami materi. Guru tidak memiliki waktu untuk merancang LKPD sendiri, hal ini disebabkan oleh berbagai tuntutan administratif dan kegiatan lainnya di sekolah, seperti menghadiri kegiatan rapat, menyusun laporan pembelajaran, melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan mengikuti pelatihan guru. Sehingga pembelajaran sering kali bergantung pada modul hitam putih tidak berwarna. Dengan demikian, guru menyatakan sangat setuju dikembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* agar dapat memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk melihat kondisi tersebut secara lebih jelas, berikut disajikan data nilai Ujian Tengah Semester muatan IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Nilai UTS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baturiti

No	Jumlah Siswa	Nilai Siswa
1	1	30
2	1	35
3	1	43
4	1	45
5	2	48
6	2	53
7	1	55
8	2	58
9	1	60
10	2	65
11	2	75
12	4	78
13	1	80
14	2	83

No	Jumlah Siswa	Nilai Siswa
15	1	85
16	1	88
Rata-rata		63,88

Berdasarkan hasil belajar siswa yang menunjukkan rata-rata 63,88, yang tergolong masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, yang mana kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum optimal. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pembelajaran yang masih berpusat pada guru, minim penggunaan bahan ajar, serta keterlibatan siswa yang belum maksimal selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif dan kontekstual untuk mendukung peningkatan pemahaman siswa, terutama pada muatan pembelajaran IPAS.

Berbicara mengenai IPAS, berdasarkan analisis kebutuhan siswa melalui lembar kuisioner atau angket, didapatkan hasil bahwa dari 25 siswa, 96% siswa menyukai pembelajaran IPAS dan 4% siswa menyatakan sebaliknya. Temuan ini mengindikasikan bahwa muatan IPAS memiliki daya tarik yang tinggi bagi peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan kajian keilmuan yang mempelajari makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Secara sederhana, IPAS dapat dipahami sebagai integrasi antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pembelajaran IPAS yang diterapkan di Sekolah Dasar memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekitar, meliputi Kejadian yang terjadi pada alam dan masyarakat (Meylovia et al., 2023).

IPAS dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman kepada peserta didik mengenai fenomena alam, kehidupan sosial, serta keterkaitannya dengan lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPAS, Peserta didik difasilitasi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kepedulian terhadap lingkungan serta kehidupan social (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Pembelajaran IPAS juga menekankan pada pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga peserta didik mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Arief, 2021). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa 84% menyatakan lebih mudah belajar apabila menggunakan bahan ajar dan 16% menyatakan sebaliknya.

Bahan ajar adalah kumpulan materi yang disusun secara sistematis oleh guru sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar menjadi salah satu komponen yang penting serta mendasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Kosasih, 2021). Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran untuk mengembangkan bahan ajar masih belum optimal dilakukan oleh guru, oleh karena itu siswa kurang bersemangat untuk menggunakan bahan ajar yang hanya mengandalkan buku, terutama dalam pembelajaran IPAS (Putra et al., 2023). Bahan ajar sangat diperlukan untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar seperti buku ajar, sarana dan prasarana yang memadai, serta Lembar Kerja Peserta Didik (Hayati et al, 2025).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang berperan dalam memudahkan siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Melalui LKPD, siswa memperoleh materi, rangkuman, serta latihan soal yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Selain itu, LKPD juga

memberikan petunjuk yang sistematis sehingga membantu siswa memahami materi sekaligus mengerjakan tugas yang relevan dengan pembelajaran tersebut. Dalam penyusunan LKPD, guru perlu menghadirkan inovasi yang beragam agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar. Variasi dan inovasi dalam pembelajaran, termasuk dalam pengembangan bahan ajar, harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, tingkat kemampuan siswa, serta kondisi lingkungan belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi dapat terlaksana secara optimal. (Kosasih, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik yang dirancang secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. LKPD membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam melalui kegiatan yang terstruktur dan terarah. Selain itu, LKPD juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui aktivitas individu maupun kelompok, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan belajar (Saleh et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa LKPD berbasis *Project Based Learning* efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elfitriyah, (2025). Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu, penelitian ini akan memperdalam pendekatan serupa, namun fokus khusus pada materi permasalahan lingkungan mengancam kehidupan yang kontekstual. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ariana et al., (2022). Penelitian tersebut memiliki relevansi yang

kuat dengan penelitian yang dilakukan karena keduanya sama-sama mengembangkan LKPD berbasis PjBL pada materi yang berkaitan dengan isu lingkungan. Penelitian yang dilakukan akan memperdalam pendekatan serupa, namun fokus khusus pada materi permasalahan lingkungan mengancam kehidupan yang kontekstual, sedangkan penelitian tersebut hanya fokus pada materi pencemaran air. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Reliyana, (2023). Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu, penelitian ini akan memperdalam pendekatan serupa, namun fokus khusus pada materi permasalahan lingkungan mengancam kehidupan yang kontekstual. Sedangkan fokus penelitian tersebut pada materi pemisahan campuran. Pada kenyataannya, guru kelas V di SD Negeri 1 Baturiti belum pernah menggunakan LKPD dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hanya menggunakan modul siswa.

Berdasarkan dari paparan mengenai isu diatas, penulis bermaksud menyediakan untuk menyediakan sumber belajar dalam bentuk LKPD yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa sebanyak 68% siswa menyatakan bahwa guru tidak pernah menggunakan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran, 20% siswa menyatakan kadang-kadang, dan 12% siswa menyatakan seringkali guru menggunakan bahan ajar. Model pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri khas pembelajaran yang diawali dengan penyajian suatu permasalahan nyata dan kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dalam model ini, peserta didik berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, serta merumuskan solusi melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator

yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran, bukan sebagai sumber informasi utama. Pembelajaran berbasis masalah menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak sekolah yang dalam proses pembelajaran mereka masih menggunakan bahan ajar konvensional, yakni bahan ajar yang siap pakai, instan, tinggal membeli, selain itu juga tanpa adanya upaya dalam merencanakan, menyiapkan dan juga menyusun sendiri. selain itu juga guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan pengendali proses belajar sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Indriyani & Sukmawarti 2023). Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan minim penggunaan bahan ajar sehingga siswa cenderung merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran dan kesulitan dalam memahami materi. Selain itu penggunaan buku teks yang secara terus menerus tanpa adanya penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran juga membuat siswa merasa sulit dalam memahami materi, selain itu siswa juga bergantung pada buku teks sebagai sumber utama informasi bagi mereka. Jika permasalahan ini tidak diberikan solusi maka yang akan terjadi yakni pembelajaran akan cenderung dirasa monoton, tidak bervariasi, dan tidak akan berkembang (Syahriani & Syawaluddin 2024). Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh pihak sekolah dan para guru antara lain dengan mengembangkan paradigma baru atau cara berpikir dan penerapan berbagai bahan ajar secara bervariasi. Hal ini dikarenakan bahan ajar memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Ambarita & Adab, 2023).

Dengan demikian, salah satu pendekatan yang relevan dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut yakni dengan penggunaan LKPD berbasis *Project Based Learning*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajarnya. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep saja, namun mereka juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan kolaborasi. Selain itu, penggunaan LKPD berbasis PjBL ini dapat mencegah siswa merasa cepat bosan, hal ini dikarenakan mereka dituntut untuk menghasilkan sebuah karya yang menjadikan proses pembelajaran terkesan lebih menarik dan bermakna, selain itu dengan menggunakan LKPD PjBL dalam kegiatan belajar di kelas, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi (Saleh et al., 2023).

Kondisi ideal yang diharapkan melalui Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* yaitu diharapkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kebaruan dari penelitian pengembangan ini terletak pada materi, tingkat kelas, dan desain LKPD. Materi yang digunakan dalam LKPD proyek ini adalah materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan. Materi ini merupakan materi bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SD. Pada materi ini siswa diharapkan memahami konsep-konsep dasar mengenai permasalahan lingkungan. Dengan memahami materi ini, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai isu lingkungan yang ada di sekitar mereka dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Selanjutnya, LKPD berbasis

proyek ini diharapkan memenuhi standar validasi ahli media dan materi serta uji kepraktisan dengan kriteria serendah-rendahnya layak. LKPD proyek ini disusun dalam bentuk cetak dengan desain yang menarik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik dan ingin untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik yang berjudul **“Pengembangan LKPD Berbasis *Project Based Learning* Pada Materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 1.2.2 Siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi permasalahan lingkungan mengancam kehidupan muatan IPAS.
- 1.2.3 Kurangnya penggunaan bahan ajar interaktif, seperti LKPD berbasis *Project Based Learning*, yang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih aktif dan bermakna.
- 1.2.4 Belum tersedia LKPD yang berbasis *Project Based Learning*, yang dapat mengarahkan siswa melalui tahapan menentukan proyek, merancang proyek, mengerjakan proyek, dan menyajikan proyek.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada LKPD yang dikembangkan berbasis *Project Based Learning* dengan materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan, sehingga produk hanya diuji melalui uji validitas dan uji kepraktisan tanpa melalui tahap uji efektivitas. Hal ini dikarenakan sekolah tempat penelitian sedang berada pada periode yang sangat padat dengan berbagai kegiatan akademik dan nonakademik, termasuk pelaksanaan perlombaan siswa tingkat kabupaten dan provinsi yang melibatkan sebagian besar guru dan peserta didik. Situasi ini menyebabkan keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti tidak dapat melanjutkan hingga tahap uji efektivitas tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran dan agenda sekolah. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada uji kepraktisan untuk memperoleh data yang valid mengenai kemudahan penggunaan serta kesesuaian produk dengan kebutuhan guru dan siswa di lapangan. Adapun surat keterangan yang diberikan oleh pihak sekolah mengenai keterbatasan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Baturiti yang terdapat pada lampiran 3. Uji validitas dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, kesesuaian materi, serta tampilan LKPD yang dikembangkan. Selanjutnya, uji kepraktisan dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa guna mengetahui sejauh mana LKPD mudah digunakan dan mendukung proses pembelajaran di kelas. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan agar penelitian ini lebih terarah serta

memudahkan peneliti dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini dapat dicapai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana rancang bangun LKPD berbasis *Project Based Learning* Pada Materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan Kelas V Sekolah Dasar.
- 1.4.2 Bagaimana validitas LKPD berbasis *Project Based Learning* Pada Materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan Kelas V Sekolah Dasar.
- 1.4.3 Bagaimana kepraktisan LKPD berbasis *Project Based Learning* Pada Materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan Kelas V Sekolah Dasar.

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan pengembangan yang ingin dipenuhi yaitu.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan rancang bangun LKPD berbasis *Project Based Learning* Pada Materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan Kelas V Sekolah Dasar.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan kevalidan LKPD berbasis *Project Based Learning* Pada Materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan Kelas V Sekolah Dasar.
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan kepraktisan LKPD berbasis *Project Based Learning*

Pada Materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan Kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis terkait dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada materi permasalahan lingkungan mengancam kehidupan.

1. Manfaat Teoritis

Ditinjau secara teoritis, adapun manfaat dari penelitian ini, yakni sebagai sebuah bahan bacaan terkait dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* pada materi permasalahan lingkungan mengancam kehidupan kelas V yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai suatu landasan teori dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Adanya Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* pada materi permasalahan lingkungan mengancam kehidupan kelas V SD ini, peserta didik akan terlibat aktif dalam pembelajaran, selain itu memiliki minat belajar yang lebih tinggi karena memiliki sebuah petunjuk belajar yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi permasalahan lingkungan secara mandiri, serta melatih siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dituangkan dalam bentuk proyek dalam kegiatan belajar berdasarkan pengalaman.

b. Bagi guru

Dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* guru akan semakin menyadari pentingnya penggunaan LKPD dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, adanya sumber informasi dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* serta membantu kesulitan siswa dalam belajar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah bahan pertimbangan maupun referensi dalam melaksanakan penelitian lain yang berkaitan dengan pengembangan berbasis *Project Based Learning* pada materi permasalahan lingkungan mengancam kehidupan kelas V SD.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* yang dirancang untuk pembelajaran materi permasalahan lingkungan yang mengancam kehidupan pada siswa kelas V Sekolah Dasar dalam mata pelajaran IPAS.

1.7.1 Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa LKPD cetak berbasis *Project Based Learning* yang berisi materi pembelajaran Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan, lembar kerja, serta tugas berbasis proyek untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan serta kemampuan berpikir kritis.

- 1.7.2 LKPD ini disusun dengan menggunakan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi) serta mengacu pada kurikulum yang berlaku.
- 1.7.3 Bagian pra-isi LKPD terdiri dari cover berisikan judul materi, informasi mata pelajaran IPAS, identitas siswa, serta petunjuk penggunaan.
- 1.7.4 Bagian isi LKPD terdiri dari pendahuluan yang didalamnya berisi CP, tujuan pembelajaran, diikuti dengan petunjuk kegiatan belajar yang mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis *Project Based Learning*, berisikan materi pembelajaran, dan tugas proyek sederhana. LKPD berbasis proyek ini dikembangkan dengan desain yang berbeda dari LKPD yang telah ada, memuat proyek pembuatan tempat pensil dari barang bekas, serta disusun sesuai sintaks *Project Based Learning*.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan LKPD cetak berbasis *Project Based Learning* dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi berikut:

1. Siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti sudah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, sehingga dapat memahami isi serta instruksi dalam LKPD secara mandiri.
2. Sarana dan prasarana sekolah mendukung penggunaan LKPD cetak, seperti tersedianya alat tulis, buku referensi, dan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Pemanfaatan LKPD berbasis PjBL dapat memfasilitasi guru dan siswa, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan berbasis proyek.

Keterbatasan dalam pengembangan LKPD cetak berbasis PjBL ini yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD ini terbatas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan.
2. Produk LKPD ini hanya dirancang untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.9 Definisi Istilah

Untuk menghindari penggunaan terminologi yang tercantum dalam proposal ini, penulis harus memberikan penjelasan tentang hal-hal berikut:

1.9.1 Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah tentang menciptakan suatu produk yang mencakup beberapa hal di antaranya yaitu, media, bahan, alat, dan strategi dalam bentuk fisik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

1.9.2 Bahan ajar

Bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan dengan tujuan untuk dapat mencapai kompetensi awal serta hasil yang diinginkan.

1.9.3 LKPD

LKPD adalah sumber pengajaran cetak yang memuat kegiatan yang tersusun seperti tujuan pembelajaran, petunjuk langkah demi langkah, serta pertanyaan latihan.

1.9.4 Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka dalam proses analisis, perancangan,

dan penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan dunia nyata. Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman di mana siswa secara aktif menggali informasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta berkolaborasi untuk menghasilkan solusi serta produk dari suatu permasalahan.

1.9.5 LKPD Berbasis *Project Based Learning*

LKPD Berbasis *Project Based Learning* adalah Lembar Kerja Peserta Didik yang dirancang dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik belajar melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian suatu proyek untuk menghasilkan produk atau karya tertentu.

1.9.6 Model ADDIE

Ini adalah model dengan lima tahap yaitu tahap analisis, merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi.

